

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok perubahan benda-benda di sekitar kita termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 3,72. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,81.
2. Penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran fisika secara keseluruhan di kelas model STAD didapat persentase nilai rata-rata sebesar 78,29% dengan kategori baik. Sedangkan untuk kelas model TGT didapat persentase nilai rata-rata sebesar 82,46% dengan kategori sangat baik.
3. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas model STAD memiliki nilai rata-rata sebesar 71,11 sementara siswa yang belajar di kelas model TGT memiliki nilai rata-rata sebesar 72,38. Analisis hipotesis pada *post-test* hasil belajar kognitif siswa menunjukkan tidak berbeda secara signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,541 lebih besar nilai signifikansi (α) = 0,05 .

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT dengan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih mengupayakan kegiatan yang dapat menimbulkan aktivitas siswa dan mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga seluruh siswa dapat memiliki aktivitas belajar yang tinggi yang seharusnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya melakukan kegiatan praktikum yang sederhana tapi bermakna dan selalu memberikan pujian bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya.
2. Guru harus bersikap tegas dalam pembagian kelompok dan memberi arahan, sehingga pada saat pembagian kelompok siswa mau bergabung dengan temannya dalam kerja kelompok.
3. Guru harus memberikan banyak latihan soal pada setiap evaluasi pembelajaran, agar siswa terlatih didalam menjawab soal pada saat tes. Ketika siswa jarang diberi latihan soal, maka siswa hanya akan terbiasa dengan keterampilan pada saat praktikum.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran fisika hendaklah pengamatan dilakukan seakurat mungkin oleh pengamat yang kompeten. Selain itu, aktivitas siswa haruslah diamati oleh pengamat dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah siswa yang diamati, seperti 1 pengamat hanya mengamati 3-4 siswa agar data aktivitas siswa mempunyai keakurasian yang tinggi.